



Policy Brief

Tahun 2023

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah,
Penelitian dan Pengembangan Provinsi Riau

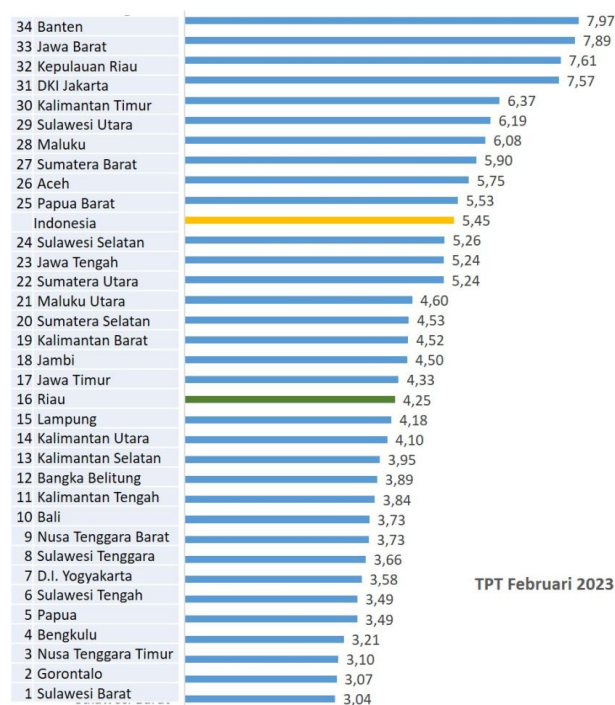
DAMPAK BONUS DEMOGRAFI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI RIAU

RINGKASAN

Pada tahun 2045, Indonesia akan mendapatkan bonus demografi yaitu jumlah penduduk Indonesia 70 persen dalam usia produktif. Badan Pusat Statistik (BPS) per tanggal 5 Mei 2023 menyebutkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Riau ada di urutan 16 (4,25) dari 34 provinsi secara nasional. Urutan 16 tersebut relatif rendah bila dibandingkan dengan TPT nasional sebesar 5,45 dan jika dibandingkan TPT Provinsi di Sumatra, Riau ada diurut 7 dari 10 provinsi. Kajian ini bertujuan menghasilkan rekomendasi penanggulangan tingkat pengangguran terbuka sejalan dengan dampak bonus demografi di Provinsi Riau. Rekomendasi yang dihasilkan yaitu komitmen kuat pemerintah menetapkan presentasi kebutuhan tenaga kerja pada Perusahaan, mempersiapkan dampak bonus demografi dengan baik dan optimalisasi peran organisasi perangkat daerah dalam meningkatkan serapan tenaga kerja.

TIM PENYUSUN

SYARTIWIDYA, SYARIFAH LIA SUSANA, YUL FATMI
DANNY, HAQQUL YAKIN, DWI KURNIA PUTRA, KORI
CAHYONO, SURADI, TENGKU RINA



TPT Februari 2023

Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia menurut Provinsi Tahun 2023

PENDAHULUAN

Bonus Demografi adalah kondisi di mana penduduk yang berusia produktif lebih banyak dibanding dengan penduduk usia tidak produktif. Dalam laporan *Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045*, Kementerian PPN dan BPS memprediksi jumlah penduduk Indonesia akan mencapai 318,96 juta jiwa pada 2045.

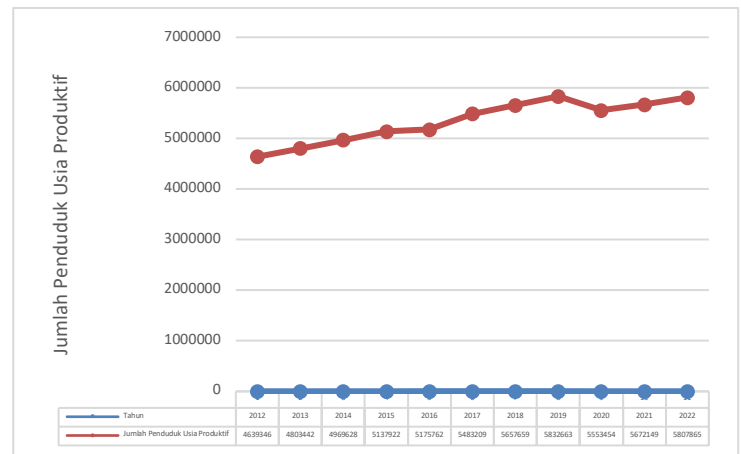
Dari jumlah tersebut, penduduk usia produktif (15-64 tahun) diperkirakan mencapai 207,99 juta jiwa. Sedangkan penduduk usia tidak produktif diperkirakan mencapai 110,97 juta jiwa. Terdiri dari 44,99 juta penduduk usia sudah tidak produktif (di atas 65 tahun) dan 65,98 juta penduduk usia belum produktif (10-14 tahun). Berdasarkan data tersebut, angka ketergantungan (*dependency ratio*) penduduk Indonesia pada 2045 diperkirakan sebesar 53,35%, artinya 100 penduduk usia produktif menanggung beban 54 penduduk usia tidak produktif. Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja. TPT hasil Sakernas Februari 2023 sebesar 4,25 persen. Hal ini berarti dari 100 orang angkatan kerja, terdapat sekitar 4 (empat) orang penganggur.

Dilihat dari faktor manfaat, bonus demografi merupakan keuntungan ekonomi yang didapat karena bertambahnya usia produktif sebagai akibat penurunan fertilitas jangka panjang. Adapun yang dimaksud penurunan fertilitas jangka panjang ialah minimnya kelahiran atau jumlah bayi yang dilahirkan dalam satu tahun. Sehingga Pemerintah tentu saja telah melakukan ragam upaya untuk menyiapkan bonus demografi untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing, yaitu manusia yang sehat dan cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarya.

DISKRIPSI MASALAH

Bonus demografi menyebabkan suatu kondisi dimana pada saat tersebut penduduk usia produktif berjumlah dua kali lipat dari penduduk non-produktif. Peluang ini harus dimanfaatkan sebaik-baiknya karena hanya akan terjadi satu kali dan itu dapat terjadi apabila penduduk usia produktif benar-benar bisa berkarya dan berkiprah secara produktif (Maryati, 2015). Sehingga diharapkan bonus demografi ini benar-benar dapat mendorong perekonomian Provinsi Riau dimasa mendatang. Namun di sisi lain Provinsi Riau saat ini menghadapi permasalahan serius ketenagakerjaan yakni masih besarnya angka pengangguran terdidik. Jumlah pengangguran terdidik setiap tahunnya dikhawatirkan akan terus bertambah karena jumlah lulusan perguruan tinggi juga terus bertambah, akan tetapi tidak semua lulusan perguruan tinggi dapat tertampung di dunia kerja, akibatnya akan mendorong terjadinya peningkatan jumlah pengangguran terdidik.

Menurut Kemenkes RI tahun 2017 usia produktif merupakan usia kerja yang bisa menghasilkan barang dan jasa. Pada rentang usia 15-64 tahun tersebut banyak orang yang menyelesaikan pendidikan formalnya, mencari, membangun karier, membangun sebuah keluarga, aktif terlibat didalam pembangunan komunitas dan sebagainya (McKenzie dkk, 2006). Data usia produktif sesuai trend pertumbuhan penduduk 10 tahun terakhir di Provinsi Riau menunjukkan peningkatan (Gambar 2).



Hal ini menunjukkan bahwa mulai terjadi bonus demografi di Provinsi Riau, sehingga dibutuhkan ketersediaan lapangan pekerjaan untuk menampung usia produktif tersebut. Data BPS Tahun 2022 menunjukkan bahwa dalam 17 kategori lapangan pekerjaan utama, persentase penduduk yang bekerja di kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan. Kategori pertanian masih merupakan yang paling dominan dalam penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau. Kategori lapangan kerja utama yang mengalami peningkatan persentase terbesar dalam penyerapan tenaga kerja Agustus 2022 adalah kategori Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Persewaan Bangunan dan Jasa Perusahaan. Status pekerjaan yang mendominasi tenaga kerja di Provinsi Riau Agustus 2022 adalah status buruh/karyawan. Hal ini bisa dipahami mengingat banyaknya perusahaan besar dan multinasional yang berdiri di provinsi ini tentunya membutuhkan banyak buruh/karyawan. Sementara itu persentase status pekerjaan yang terendah adalah pekerja bebas di non pertanian. Permasalahannya ledakan penduduk usia produktif/angkatan kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang dapat menampung Penduduk Usia Kerja (PUK) di Provinsi Riau (Tabel 1).

Tabel 1. Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja, Februari 2021–Februari 2023

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Februari 2021	Februari 2022	Februari 2023	Perubahan Feb 2021–Feb 2022		Perubahan Feb 2022–Feb 2023	
	ribu orang	ribu orang	ribu orang	ribu orang	persen	ribu orang	persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Penduduk Usia Kerja (PUK)	4,995.60	4,766.90	4,873.51	-228.70	-0.05	106.61	0.02
Angkatan Kerja	3,287.82	3,145.10	3,176.68	-142.73	-0.04	31.58	0.01
- Bekerja	3,124.74	3,006.59	3,041.63	-118.15	-0.04	35.04	0.01
- Pengangguran	163.08	138.51	135.05	-24.58	-0.15	-3.46	-0.02
Bukan Angkatan Kerja	1,707.78	1,621.80	1,696.83	-85.98	-0.05	75.03	0.05
	persen	persen	persen	persen poin		persen poin	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	65.81	65.98	65.18	0.16		-0,80	
- Laki-Laki	82.83	85.20	85.44	2.37		0,24	
- Perempuan	48.04	45.85	44.01	-2.18		-1,84	

Penduduk Usia Kerja (PUK) merupakan semua orang yang berumur 15 tahun ke atas. Data BPS tahun 2023 menunjukkan bahwa Penduduk usia kerja cenderung meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk di Riau. Penduduk usia kerja pada Februari 2023 sebanyak 4,87 juta orang, naik sebanyak 106,61 ribu orang dibandingkan Februari 2022. Sebagian besar penduduk usia kerja merupakan angkatan kerja, yaitu 3,18 juta orang. Komposisi angkatan kerja pada Februari 2023 terdiri dari 3,04 juta orang penduduk yang bekerja dan 0,14 juta orang pengangguran. Apabila dibandingkan Februari 2022, jumlah angkatan kerja meningkat sebanyak 31,58 ribu orang, penduduk bekerja bertambah sebanyak 35,04 ribu orang, sementara pengangguran berkurang sebanyak 3,46 ribu orang.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami penurunan dibanding Februari 2022. TPAK pada Februari 2023 sebesar 65,18 persen, turun 0,80 persen poin dibanding Februari 2022. TPAK adalah persentase banyaknya angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. TPAK mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara/wilayah.

Ledakan penduduk usia kerja ini akan memberikan keuntungan ekonomi apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut (Jati, 2013):1) Penawaran tenaga kerja (labor supply) yang besar dengan kualitas yang memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja 2) Meningkatkan pendapatan per kapita karena mendapat kesempatan kerja yang produktif; 3) Peningkatan peranan kaum perempuan di pasar tenaga kerja karena jumlah anak yang semakin sedikit memungkinkan perempuan memasuki pasar kerja dan membantu peningkatan pendapatan keluarga 4) Terjadi peningkatan tabungan (savings) masyarakat yang diinvestasikan secara produktif; 5) Adanya peningkatan investasi sumberdaya modal manusia (human capital).



Gambar 3. Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan (persen) Februari 2021- Februari 2023

Jika dilihat dari segi pendidikan tertinggi yang ditamatkan, persentase penduduk yang bekerja didominasi pekerja dengan kategori tingkat pendidikan Tamat SD ke bawah, Tidak/Belum Pernah Sekolah atau Tidak/Belum Tamat SD atau Tamat SD. Persentase pekerja yang berpendidikan terakhir Diploma I/II/III merupakan kelompok yang terkecil. Namun disisi lain dilihat dari tingkat pengangguran terbuka menurut Pendidikan yang paling banyak adalah penduduk usia produktif dengan Pendidikan lulusan SMA dan disusul oleh lulusan SMK dan universitas (Gambar3). Fenomena ini menunjukkan bahwa penawaran tenaga kerja (labor supply) yang besar dengan kualitas yang belum memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja yang ada di Provinsi Riau.

Data perusahaan yang ada di Provinsi Riau menunjukkan Kelompok perusahaan industri besar dan sedang di Provinsi Riau yang memberikan kontribusi terbesar dalam penyerapan tenaga kerja adalah kelompok industri makanan sebesar 67,74 persen. Pada tahun 2019, Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah yang paling banyak menyerap tenaga kerja, yaitu sebanyak 18.503 orang atau 20,68 persen dari seluruh tenaga kerja di industri besar dan sedang di wilayah Provinsi Riau.

Data Statistik Industri Besar dan Sedang Riau tahun 2019 menyatakan bahwa Sektor industri pengolahan merupakan salah satu sektor andalan pembangunan

nasional dan regional. Jumlah perusahaan industri pengolahan yang berskala besar dan sedang di Provinsi Riau terus meningkat walaupun sebagian besar industri pengolahan kayu telah tutup. Pada tahun 2018 terdapat 351 perusahaan IBS dan menjadi 366 perusahaan pada tahun 2019.

Jenis industri yang mendominasi adalah kelompok industri makanan yang sebagian besar merupakan pabrik pengolahan kelapa sawit atau sering disingkat dengan sebutan PKS, yaitu sebanyak 257 perusahaan atau mencapai 70,22 persen terhadap total perusahaan industri berskala besar dan sedang. Sebagian besar perusahaan industri besar dan sedang terletak di Kabupaten Kampar, yaitu sebanyak 69 perusahaan.

Jumlah tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan industri besar dan sedang di Provinsi Riau pada tahun 2019 sebanyak 89.462 orang yang terdiri dari tenaga kerja produksi sebanyak 66.076 orang, tenaga kerja lainnya sebanyak 23.386 orang, sehingga bila dirata rata pekerja per perusahaan sebanyak 244 orang. Jika dilihat dari skala industri, jumlah industri besar pada tahun 2019 adalah sebanyak 228 perusahaan dengan rata-rata pekerja sebanyak 359 orang sedangkan banyaknya industri sedang adalah 138 perusahaan dengan rata-rata pekerja sebanyak 56 orang.

REKOMENDASI

1. Komitmen kuat Pemerintah agar menetapkan persentase penyediaan lapangan kerja di perusahaan yang ada di Provinsi Riau bagi lulusan/tamatan di Provinsi Riau dalam bentuk Perda/Perkada
2. Bonus Demografi dapat dimanfaatkan dengan baik dengan mempersiapkan sejak tahap perencanaan sampai dengan implementasi di tingkat lapangan. Persiapan ini antara lain melalui :
 - a) Peningkatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat;
 - b) Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Pendidikan;
 - c) Pengendalian Jumlah Penduduk;
 - d) Kebijakan Ekonomi yang mendukung fleksibilitas tenaga kerja dan pasar kerja, keterbukaan perdagangan dan peningkatan akses tabungan dan investasi nasional
3. Optimalisasi peran Perangkat Daerah melalui upaya meningkatkan serapan tenaga kerja meliputi :
 - a. Bursa lapangan kerja dan pemetaan kebutuhan tenaga kerja dari perusahaan
 - b. Link dan match antara Pendidikan vokasi dengan perusahaan melalui magang dan perjanjian kerja
 - c. Peningkatan sumberdaya modal manusia melalui peningkatan mutu Pendidikan sesuai memasuki dunia kerja

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. 2022. Keadaan Angkatan Kerja Di Provinsi Riau *Labor Force Situation In Riau Province Agustus/August 2022*
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Laporan Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045*
- Badan Pusat Statistik. 2014. Perkembangan Beberapa Indikator Utama Sosial-Ekonomi Indonesia. Jakarta: Badan Pusat Statistik. SAKERNAS, berbagai tahun
- Adioetomo, Sri Moertiningsih. 2005. Bonus Demografi : Hubungan antara Pertumbuhan Penduduk dengan Pertumbuhan Ekonomi. Jakarta : BKKBN
- Sri Maryati. 2015. Dinamika Pengangguran Terdidik: Tantangan Menuju Bonus Demografi Di Indonesia. *ECONOMICA Journal of Economic and Economic Education* Vol.3 No.2 (124 – 136)

